

buletin remaja gaulislam

bacaan pas remaja cerdas

<http://gaulislam.com>
edisi 311/tahun ke-6

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Back on the Right Track

Bahasa Inggris nih judulnya. Tetapi semoga kamu paham ya. Hehehe... maksudnya nih "kembali ke jalan yang benar", yakni jalan Islam. Lho, emang ada di antara kita yang ke luar jalur Islam? Bisa jadi banyak lho. Nggak percaya? Silakan disurvei.

Yup, mayoritas remaja jaman sekarang ini nih, adalah sesuatu yang miris untuk disorot. Kenapa ya? Meskipun banyak sudut baik yang dapat dilihat dari remaja pada saat ini, namun ada banyak remaja pada zaman ini yang bikin para ortu pada ngelus dada. Prihatin.

Bro en Sis rahimakumullah, pembaca setia **gaulislam**. Bener lho kelakuan remaja sekarang bikin ortu pusing tujuh keliling. Banyak banget kenakalan yang terjadi di kalangan remaja, terutama remaja yang jauh dari ajaran dan norma agamanya. Parahnya lagi nih, banyak banget media massa dan tokoh publik yang membenarkan—minimal membiarkan—sebagian kenakalan remaja yang nggak sesuai dengan ajaran Islam tersebut, seperti pergaulan bebas, pacaran, dan lainnya. Seolah jadi tercipta pembenaran di kalangan remaja. Nah, yang begituan aja mulai nggak dilarang, yang lebih parah pun juga semakin menggila. Apa

contohnya? Tawuran, juga maraknya minuman keras, prostitusi di kalangan siswa, premanisme remaja, bullying, dan masih banyak lagi.

Hal ini terus berjalan, meski banyak pihak yang berusaha menghentikan kenakalan-kenakalan remaja tersebut. Padahal, banyak remaja udah sering banget diberi nasihat oleh para guru, orang tua, namun mereka tetap saja nggak mendengarkan. Seperti istilahnya masuk telinga kanan, keluar telinga kiri. Lalu, mau sampai kapan kondisi ini berlanjut?

Udah dong, temen-temen. Kita sesama remaja jadi malu nih. Bayangin deh kalau orang-orang dewasa itu memandang rendah kita karena perbuatan kita ini. Pasti nggak banget kan? Itu baru pandangan sesama manusia, belum lagi pandangan di hadapan Allah Ta'ala, sang Khalik yang telah menciptakan kita. Wah, mau disembunyiin di mana nih muka?

Akan dimintai tanggung-jawabnya

Sobat muda, masih banyak di antara kita, yang sering sekali melakukan suatu hal tanpa peduli akibat dari perbuatan tersebut. Masih banyak dari kita yang enjoy-enjoy aja dalam berbuat maksiat kepada Allah Ta'ala. Kita seolah lupa, bahwa apa pun perbuatan buruk yang kita kerjakan, akan berbuah keburukan

pula. Kita sebenarnya tahu, tapi kayaknya nggak mau mikir akibat deh! Pokoknya mau berbuat semau gue. Akibatnya aja nggak dipikirin. Apalagi pertanggungjawabannya!

Bro en Sis rahimakumullah, pembaca setia **gaulislam**. Ingat lho, semua perbuatan kita di dunia ini bakalan diminta pertanggungjawabannya nanti di akhirat! Jangan kira ya, apa yang kita lakuin selama ini nggak bakalan ada yang menanyakan, yang menuntut pertanggungjawaban. Semua amal perbuatan kita itu telah dicatat, bray! Semua catatan itu pasti akan dipertanggungjawabkan. Nggak percaya? Noh, buka al-Quran surat al-Zalzalah ayat 7-8: *"Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasannya) pula."*

Setiap detik perbuatan kita dalam waktu yang 24 jam per hari ini, selalu dicatat oleh malaikat pencatat amal. Perbuatan yang kecil sampai perbuatan yang besar. Termasuk yang baik maupun yang buruk. Pokoknya nggak ada secuil pun amal perbuatan kita yang luput dari catatan malaikat pencatat amal. Tapi kenapa masih saja ada di antara kita yang tetap melakukan perbuatan yang udah dilarang Allah? Apa nggak takut tuh, nanti di akhirat, waktu buka catatan amal, ternyata isinya 'merah'?

semua? Kalau catatan amal kita jelek semua dan lebih berat timbangan amalan keburukan, khawatir kita nggak mendapat rahmat dan ampunan dari Allah Ta'ala, sehingga kita justru masuk neraka terlebih dahulu sebelum ke surga. Aduh, jangan sampe deh, Bray!

Bertobat kembali ke jalan yang lurus

Pernah tahu nggak kisah seorang ahli ibadah yang sepanjang hidupnya dia dedikasikan hanya untuk beribadah kepada Allah? Nah, di akhir hidupnya, ahli ibadah ini malah murtad dari ajaran Allah. Dia mati dalam keadaan kafir! Itu kisah Barsiso, orang shalih dan ahli ibadah di masa Bani Israil (ada pendapat menyebutnya kisah israiliyat). Sekadar i'tibar buat kita.

Bisa kita lihat guys, yang sepanjang hidupnya saja beribadah tetap saja di akhirnya dapat masuk neraka karena sebuah kesalahan fatal (yakni murtad) karena tak kuat menahan ujian atau godaan duniawi. Apalagi yang selama hidupnya bermaksiat?

Kita musti berkaca lagi deh pada diri sendiri. Apakah kita masih termasuk remaja yang lupa akan tugas kita sebagai hamba Allah, yakni hidup untuk beribadah kepada Allah Swt.? Apakah kita pernah atau sudah mulai memperbaiki diri kita, amalan kita, agar saat malaikat maut datang menjemput nanti, kita sudah siap? Ingatlah kawan-kawan. Apapun kita di dunia ini,

::curhat dong::

Cara menghilangkan rasa malas

Asslmwrwb. Bgmn menghilangkan rasa malas pd diri kita? Pdhl di dlm hati dan pikiran sdh ada tekad utk tdk malas. Tindakan apa yg sebaiknya dilakukan? **A Luthfi FM, 16 thn, Purbalingga [+6289653797xxx]**

Jawab:

Wa'alaykum salam warahmatullah wa barakatuh.

Dik Luthfi, setiap orang pernah merasakan malas. Ada di antara mereka yang bisa menghilangkannya, ada juga yang tak bisa lepas dari belenggu rasa malas. Keduanya tergantung pada pemahaman dan cara pandang kita terhadap kehidupan dan juga rasa malas itu sendiri. Jika kita memahami bahwa rasa malas akan menghambat kemajuan dan kreativitas kita, maka biasanya kita akan segera berupaya untuk melepaskan rasa malas dalam diri kita. Sebabnya, jika tetap malas maka yang terjadi adalah kita ketinggalan dan bahkan kehilangan kesempatan untuk menjadi yang terbaik dalam kemajuan dan kreativitas kita. Namun sebaliknya, jika kita memahami bahwa rasa malas hanya sekedar bumbu dalam kehidupan kita, maka tak akan segera bergerak untuk memperbaiki diri karena merasa bahwa setiap orang pasti mengalami fase malas dan cepat atau lambat akan hilang dengan sendirinya. Namun demikian, yang benar adalah kita harus menghilangkan rasa malas itu, bahkan dalam Islam ada doa agar terhindar dari rasa malas. Ok? **[GI]**

Kalo kamu punya masalah dan nggak bisa ngatasinya (segera cantumkan nama, jenis kelamin, usia, dan domisili kamu--juga tentunya pertanyaan kamu), lalu kirim via SMS ke: 0856-94604294 atau e-mail: gaulislam@gmail.com.

"Jangan dibaca saat guru sedang mengajar yaa..." — — — — — ●

gaulislam

3

selebriti, artis, orang yang kaya, sehat, kuat, atau berkuasa, tetap saja bagi malaikat maut, kita hanya nama lain dalam daftar: *Just another name on the list!* Kita tidak boleh lengah sedikit pun, dan kecolongan seperti kasus ahli ibadah di atas, dan mati dalam keadaan kafir. Na'udzubillah deh guys!

Sebesar apapun dosa yang pernah kita lakukan, seberapa buruk pun diri kita yang dulu, ingatlah sesungguhnya ampunan Allah itu sangat luas. Allah tidak akan menyalahkan hambaNya, dan Allah selalu menerima taubat dari hambaNya, asalkan hambaNya itu bersungguh-sungguh ingin kembali ke jalan yang benar (yakni Islam).

Ingat kisah seorang pembunuh yang pernah membunuh 99 orang? Pembunuh itu mendatangi seorang pendeta dan bertanya apakah Tuhan mau mengampuni dosa-dosanya. Pendeta itu mengatakan bahwa dosa sang pembunuh tidak dapat diampuni, dan sang pembunuh pun langsung membunuh pendeta itu. Lengkap deh jadi 100 orang yang sudah dibunuh. Kemudian sang pembunuh datang lagi pada seorang ulama, dan menanyakan hal yang sama. Sang ulama berkata bahwa Allah pasti mengampuni dosanya, asalkan ia tidak mengulangi lagi semua kesalahannya itu dan berhijrah ke tempat yang lebih baik, tempat yang jauh dari para pendosa dan masa lalu sang pembunuh.

Nah, saat pembunuh berhijrah nih, di tengah jalan dia meninggal dunia. Malaikat rahmat dan malaikat azab (sebagaimana dalam hadits panjang yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim), 'berebut' jasad orang tersebut. Datanglah malaikat dalam wujud seorang manusia, lalu mereka jadikan dia (sebagai hakim pemutus) di antara mereka berdua. Maka kata malaikat itu: "Ukurlah jarak antara (dia dengan) kedua negeri tersebut. Maka ke arah negeri mana yang lebih dekat, maka dialah yang berhak membawanya."

Lalu keduanya mengukurnya, dan ternyata mereka dapatkan bahwa orang itu lebih dekat kepada negeri yang diinginkannya. Maka malaikat rahmat pun segera membawanya.

Seorang hamba Allah yang sudah membunuh 100 nyawa pun dimasukkan ke surga karena taubatnya diterima oleh Allah Swt. Seberapa pun besar dosa seorang hamba, Allah akan mengampuninya, seperti contoh pembunuh 100 nyawa tadi. Lalu, bagaimana dengan kalian?

Sekaranglah waktunya!

Mungkin masih banyak di antara kita yang masih malu untuk bertaubat. Banyak alasannya. Ada yang gengsi, ada yang malu, ada juga yang merasa tidak pantas untuk diampuni dosa-dosanya. Jiaaaaah...

Bro en Sis rahimakumullah, pembaca setia **gaulislam**, sekaranglah waktunya kita untuk kembali menilik cermin yang kita punya, dan berkaca di sana, apakah kita masih banyak berbuat maksiat kepada Allah Swt. Kalau iya, segeralah bertaubat saat ini juga, detik ini juga. Bertaubat jangan ditunda-tunda, entar keburu mati dah. Kalau udah mati, pintu taubat tertutup dan kita khawatir nggak mendapat ampunan dan rahmat dari Allah Ta'ala. Coba bayangkan bagaimana diri kita di alam yang lain, sedang menyesali segala perbuatan kita tapi tak ada apa pun yang bisa kita lakukan untuk memperbaiki itu semua! Nggak kebayang deh gimana mengerikannya penyesalan itu.

Itu sebabnya, selagi kita masih dikasih kesempatan oleh Allah Swt, inilah saatnya, saat ini juga, untuk menyesali semua masa lalu kita dan berdiri menghadap dan membuka lembaran baru masa depan kita dengan komitmen menjauhkan diri dari segala perbuatan yang dilarang Allah, dan melaksanakan segala yang Dia perintahkan. Sudahkah kita menjalankan semua yang diperintahkan Allah? Semua yang diwajibkan oleh Allah? Kalau belum, kenapa kita malah melakukan hal yang Dia larang? Renungkanlah, sobat!

Buanglah semua perasaan malu, minder dan gengsi untuk kembali pada jalan yang benar. Memang, saat kita ingin memulai suatu kebaikan, ada saja orang yang meledek, termasuk yang iri sama kita. Tetapi, lupakan mereka. Orang-orang memang suka melempar batu pada suatu yang bersinar sobat, jadi apa pun

Bagi yang ingin berinfak untuk dakwah gaulislam, silakan SMS ke: 0251-7115520

rintangan yang kalian hadapi, kalian musti terus memegang prinsip supaya tidak tergoyahkan lagi keyakinan yang udah kamu genggam. Tetap istiqomah bersama Islam.

Jadilah seperti Umar bin Khattab. Saat di masa jahiliyah dan belum memeluk Islam, beliau merupakan seorang yang dzalim. Sangat memusuhi Islam. Pernah membunuh anaknya sendiri. Namun lihatlah apa yang terjadi saat beliau bertaubat ke jalan yang benar memeluk Islam? Beliau menjadi seorang pembela Nabi di garis terdepan dan menjadi pejuang Islam yang sangat tangguh. Beliau bahkan menjadi khalifah. Keren banget kan?

Coba bayangin deh apa yang akan terjadi kalau semua generasi muda muslim bertekad untuk menjadi "Umar-Umar" yang baru? Bisa dipastikan, dalam waktu beberapa tahun saja, Islam akan kembali pada kemuliaannya. Islam akan kembali berjaya seperti yang terjadi

berabad-abad yang lalu.

So, ayo buktikan, bahwa sebagai generasi muda Islam, kita bisa melakukan lebih! Kita berbeda, dan kita tidak sama. Generasi kita lah yang akan membuat perbedaan, dan yang akan memperjuangkan kejayaan Islam kembali pada puncaknya. Ayo, mulai dari kesadaran diri untuk "back on the right track". Semangat, Bro en Sis! [hawari | Twitter @hawari88]

Tetaplah Bersama Kami!

gaulislam on Radio di Kota Bogor. Dijamin Seru!

3 kali sepekan. Dikemas menarik & interaktif dalam rubrik:

"Remaja Shalihin" (Senin, 20.00-22.00 WIB)

"Fresh Air" (Rabu, 10.00-11.00 WIB)

"Taman Curhat Remaja" (Kamis, 20.00-22.00 WIB)

di Radio MARS 106 FM BOGOR

Kamu bisa interaktif pas acara di: Telp.: 0251-8327166 | SMS: 0856-7072300

Boleh kirim pertanyaan sebelum acara untuk rubrik "TAMAN CURHAT REMAJA", via SMS ke: 081410061409 atau e-mail: buletin@gaulislam.com dengerin juga *streaming*-nya di: www.live.gaulislam.com

Kerja bareng:



::salam::

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Jebret! Hadeeeuhh ketularan juga dengan istilah ini. Yup, ada bisik-bisik tetangga kalo **gaulislam** tuh artikel-artikelnya jebret banget. Maksudnya? Iya. Maksudnya nampol. Lha, nampol sendiri artinya apa? Hmm.. apa ya? Gini aja deh, itu maksudnya maknyuss (halah kayaknya kamu makin pusing tujuh putaran lapangan sepak bola skala internasional nih).

Oke, kita jelasin aja ya. Arti dari istilah "jebret", "nampol" dan "maknyuss" adalah untuk menjelaskan bahwa **gaulislam** itu isinya bikin banyak orang sadar, meski dengan 'getokan' di kepala atau 'cambukan' di punggung dan 'pukulan' berisi dalil yang mendarat di mulut para pembacanya. Wuih, sadis juga ya? Hehehe... ini hanya perumpamaan, sodara-sodara. Ya, pengibaratan aja untuk menunjukkan bahwa artikel-artikel yang ditulis **gaulislam** isinya banyak menyadarkan pembacanya--ini menurut banyak pembaca lho, baik yang komentar langsung via SMS maupun via www.gaulislam.com dan juga di Facebook. Alhamdulillah. Semoga seterusnya bisa memberikan manfaat bagi umat, khususnya remaja.

Nah, sekarang nikmati edisi terbaru ini ya. Serbu!

Salam,
Redaksi

::animo::

Assalaamu'alaikum. Hahahaha... aku ngakak abis, kadang2 ngikik baca gaulislam edisi 310 yg bahas ttg guru yg dilema dan galau. Good artikel krn udah nyadarin buat semuanya, terutama membuka cara pandang para guru agar tak mudah dilema dan galau di depan murid2nya. :)

Angga [+6283851073xxx]

'alaikumussalam Angga. Alhamdulillah, jika isinya menghibur dan bermanfaat serta memberi solusi. Kalo kamu ikut dengerin pembahasan tambahan dari setiap edisi di Buletin gaulislam ini, silakan pantengin di Radio KISI FM ((93.4 FM) setiap Rabu pk1 05.30 dan Radio 106 MARS FM setiap Senin pk1 20.00. Oya, terima kasih atas komentarnya ya. Salam buat teman2 kamu semua.

Komentar untuk edisi 304, "Apa Kabar Kaum Muslimin?": Miris dan sedih menyaksikan banyaknya kaum muslimin yg menderita. Tak hanya di negeri kita, tetapi ternyata di berbagai negeri lainnya spt yg ditulis gaulislam. Salut utk crew gaulislam yg telah menuliskan banyak informasi dan opini buat kami. Semoga jaya selalu!
Hadi A [+6285773920xxx]

Terima kasih Hadi atas komentarnya. Alhamdulillah jika tulisan2 gaulislam bisa menyadarkan semuanya, tidak saja menyampaikan informasi, tetapi gaulislam bisa memberikan opini dan juga solusi islami. Semangat!

buletin remaja gaulislam terbit setiap Senin sejak 29 Oktober 2007, "bacaan pas remaja cerdas"

Penerbit: Lembaga GAULISLAM | **Alamat Redaksi:** Jl. Majapahit A-6 No. 6 Cimanggu Permai, Kota Bogor 16161 | Telp.: 0251-7115520.

SMS: 0856-94604294 | **Website:** www.gaulislam.com | **Facebook:** www.facebook.com/buletin.gaulislam | **e-mail:** buletin@gaulislam.com

Penanggung Jawab: Abu Fikri, Abu Shadiq | **Editor:** O. Solihin | **Redaksi:** Aribowo, Ria Fariana, Anindita, Junnie, Farid, Hawari, Wita, Wilda | **Sekretaris:** Ummu Rafi | **Distribusi:** Husni, Ikrar (Jabodetabek) | Buletin gaulislam **TIDAK** diperjual-belikan | Pemesanan untuk penyebaran buletin, silakan hubungi 0812-8841181 | Bagi Anda yang ingin berpartisipasi dalam dakwah untuk menyebarkan buletin ini, kami menerima infaq dan shadaqah di rekening Bank Muamalat: 121-0032007 an Oleh Solihin | **Percetakan:** CV Dwi Mediatama